

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Sejak penulis pertama hadir untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian yaitu Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri guna memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian; ternyata senantiasa memperkuat kesadaran bahwa penulis selaku instrumen penelitian diharuskan memilih sendiri di antara sekian sumber data dengan menerapkan metode komparasi yang dimulai dari pemilihan informan yang satu ke informan berikutnya untuk mengadakan wawancara-mendalam, dari pemilihan peristiwa yang satu ke peristiwa yang berikutnya untuk mengadakan observasi-partisipan, dari pemilihan dokumen yang satu ke dokumen berikutnya untuk mengadakan observasi sekaligus telaah.

Masing-masing aktivitas tersebut diakhiri dengan pembuatan banyak "Catatan lapangan" sebagai terlampir yang diposisikan sebagai data hasil penelitian lapangan yang lazim juga dinamai dengan catatan lapangan (*field note*) sekaligus melakukan analisis data secara terus menerus seraya menerapkan pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan temuan penelitian yang kemudian dilakukan pembahasan dengan teori agar mendapatkan dukungan penjelasan yang memadai sehingga didapatkan kesimpulan yang relatif kokoh sebagai tesis yang layak dihadirkan di

hadapan para pembaca. Dan dari sekian “Field note” hasil penelitian lapangan tersebut dapat penulis sajikan paparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Paparan data terkait dengan fokus penelitian yang pertama : Teknik Klasikal Murni pada Metode Thoriqoty Lanjut usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri merupakan yayasan pembelajaran Al-Qur'an yang beralamat di Jl. Yos Sudarso RT 13 RW 006 desa Kanigoro kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Jika dilihat dari lokasinya, yayasan ini berada di daerah yang strategis, dekat dengan masjid, balai desa, dan puskesmas. Ketua yayasan saat ini bernama bapak Nurokhim.

Minggu 25 Maret 2018, peneliti sudah berada di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri, untuk mengikuti pembelajaran AL-Qur'an metode Thoriqoty lanjut usia. Peneliti melihat dalam proses pembelajaran menggunakan teknik klasikal murni, sikap pendidik yang menjadi guru dari lanjut usia memiliki kejelian dalam melihat kesalahan pada bacaan lanjut usia dari segi makhroj dan terutama pada lagu Rostnya.

Sedangkan peneliti melihat bapak/ibu lanjut usia dalam mengaji begitu antusias ketika teknik klasikal murni yaitu membaca sangat keras dan tidak malu dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini didukung berdasarkan hasil dokumentasi, peneliti melihat pembelajaran membaca Al-Qur'an santri lanjut usia dengan metode thoriqoty melalui teknik

klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individual. Peneliti melihat data mengenai jumlah guru, dan jumlah siswa serta visi misi yang terdapat pada kelas pembelajaran santri lanjut usia.

Gambar 4.1 : Pembelajaran santri lanjut usia¹⁰⁵



Minggu 25 Maret 2018, penulis sudah berada di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri, dengan maksud untuk mewawancarai bapak Nurokhim selaku ketua yayasan dan guru pembelajaran Al-Qur'an. Ketika penulis mengajukan pertanyaan pada bapak Nurokhim "apa yang dimaksud dengan teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu ustadz?". Kemudian beliau menjelaskan bahwa: "teknik klasikal murni yaitu pembelajaran thoriqoty dilaksanakan secara bersama-sama dalam satu kelas."

Dari paparan data hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa teknik klasikal murni merupakan metode membaca Al-Qur'an yang

¹⁰⁵Hasil dokumentasi di ruang pembelajaran metode Thoriqoty lanjut usia di yayasan Darul Qur'an pada 25-03-2018 pukul 18.30 wib.

penerapannya dilakukan secara bersama-sama. Kegiatan tersebut juga di dukung oleh dokumentasi foto.

Gambar 4.2 : Wawancara bersama Bapak Nurokhim¹⁰⁶



Bapak Nurokhim selaku ketua yayasan sekaligus guru pembelajaran Al-Qur'an metode thoriqoty lanjut usia menjelaskan tujuan teknik yang dilakukan, khususnya tujuan teknik klasikal murni. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan "apa tujuan dari teknik tersebut ustadz?", beliau menjelaskan bahwa:

untuk teknik klasikal murni tujuannya untuk pembiasaan dalam membaca, mempermudah penguasaan lagu Rost, menyeragamkan lagu Rost, membantu bapak/ibu untuk lancar dalam membaca, kalau ada salah satu dari bapak/ibu yang salah dalam membaca maka akan terlihat atau terdengar satu kelas bahwa ada ketidakompakan dalam membaca.¹⁰⁷

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa diterapkannya teknik klasikal murni bertujuan untuk melatih atau

¹⁰⁶Hasil dokumentasi bersama bapak Nurokhim di yayasan Darul Qur'an pada 25-03-2018 pukul 18.30 wib.

¹⁰⁷Wawancara dengan bapak Nurokhim, pada Minggu 25-03-2018 pukul 20.00 wib di yayasan Darul Qur'an.

membiasakan lanjut usia dalam membaca, sehingga dapat mempermudah penguasaan lagu Rost. Ketika membaca bersama-sama dalam satu kelas maka akan terlihat dan terdengar jika ada salah seorang yang salah nada dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dengan lagu Rost.

Maka hal ini senada dengan jawaban yang diberikan oleh Bu Suminah salah satu santri lanjut usia ketika peneliti mengajukan pertanyaan, “bagaimana manfaat dari teknik-teknik tersebut bu?”, beliau menjawab, “kalau bersama-sama itu bisa belajar membiasakan dengan lagu dan makhrojnya”.¹⁰⁸ Kegiatan tersebut didukung pula dengan adanya dokumentasi berupa foto ketika melakukan wawancara.

Gambar 4.3 : wawancara bersama Ibu Suminah¹⁰⁹



Begitu pula dengan pernyataan dari Bu Khuzaimah selaku guru metode thoriqoty anak-anak, ketika penulis bertanya, “apa tujuan teknik

¹⁰⁸Wawancara dengan ibu Suminah, pada Selasa, 27-03-2018 pukul 18.30 wib di kediaman ibu Suminah.

¹⁰⁹Hasil dokumentasi bersama Ibu Suminah di yayasan Darul Qur'an pada 25-03-2018 pukul 18.30 wib.

klasikal murni?”, beliau menjawab, “kalau teknik klasikal murni untuk menyeragamkan lagu Rost dan makhrojnya.”¹¹⁰ Wawancara tersebut didukung dengan dokumentasi foto ketika melakukan wawancara.

Gambar 4.4 : wawancara bersama Ibu Khuzaimah¹¹¹



Kemudian bapak Nurokhim menjelaskan perbedaan penyampaian menggunakan teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu terhadap anak-anak dan lanjut usia. Ketika penulis mengajukan pertanyaan pada bapak Arif “bagaimana perbedaan penyampaian menggunakan teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu terhadap anak-anak dan lanjut usia?”, kemudian bapak Nurokhim menjelaskan bahwa:

sebenarnya untuk penggunaan tekniknya sama saja seperti waktu tiap tekniknya sama pembagiannya hanya saja kalau pada anak-anak

¹¹⁰Wawancara dengan bu Khuzaimah, pada Selasa 27 Maret 2018 pukul 14.00 di kediaman Ibu Khuzaimah

¹¹¹Hasil dokumentasi bersama Ibu Khuzaimah di yayasan Darul Qur'an pada 25-03-2018 pukul 18.30 wib.

penyampiannya lebih sederhana apa adanya sesuai buku, kalau pada lanjut usia dalam menyampaikan harus luas, berulang-ulang.¹¹²

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Nurokhim menyampaikan bahwa penggunaan teknik pada anak-anak dan lanjut usia sebenarnya sama terkait dengan alokasi waktunya. Hanya saja pada anak-anak penyampiannya dilakukan lebih sederhana seperti yang tertera pada buku, sedangkan pada lanjut usia penyampaian dilakukan secara meluas dan berulang-ulang.

Kemudian bapak Nurokhim menjelaskan alokasi waktu menggunakan teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu. Ketika penulis mengajukan pertanyaan pada bapak Rokhim “berapa alokasi waktu untuk setiap teknik ustadz?”, Kemudian beliau menjelaskan bahwa: setiap teknik dilakukan 15 menit pada setiap tekniknya dalam pembelajaran.”¹¹³

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembegian waktu untuk setiap teknik adalah 15 menit pada setiap teknik yang dilakukan. Baik dari teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu.

¹¹²Wawancara dengan bapak Nurokhim, pada Minggu 25-03-2018 pukul 20.00 wib di yayasan Darul Qur'an.

¹¹³Wawancara dengan bapak Nurokhim, pada Minggu 25-03-2018 pukul 20.00 wib di yayasan Darul Qur'an.

Senada dengan pernyataan dari bu Khuzaimah selaku guru metode thoriqoty anak-anak ketika peneliti memberikan pertanyaan, “berapa alokasi waktu untuk setiap teknik bu?” beliau menjawab, “kurang lebih 15 menit.”¹¹⁴

Lebih lanjut, bapak Nurokhim menjelaskan kombinasi teknik pada metode thoriqoty seperti pertanyaan yang penulis ajukan “teknik mana ustadz yang paling berpengaruh dalam pembelajaran lanjut usia?”, beliau menjawab dengan tenang bahwa: “semuanya berpengaruh, karena penerapannya harus dikombinasikan dan dalam pembelajaran harus digunakan semua secara bergantian dan dalam waktu yang ditentukan.”¹¹⁵

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat diketahui, teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu dalam penerapannya harus dikombinasikan dan dipergunakan semua dalam suatu pembelajaran. Teknik-tekniknya dilakukan bergantian sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Bapak Nurokhim menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang penulis ajukan “apa faktor pendukung dari teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu?”, beliau menjawab, bahwa :

¹¹⁴Wawancara bersama ibu Khuzaimah, pada Selasa 27-03-2018 pukul 14.00 di kediaman ibu Siti Khuzaimah.

¹¹⁵Wawancara dengan bapak Nurokhim, pada Minggu 25-03-2018 pukul 20.00 wib di yayasan Darul Qur'an

kalau pada lanjut usia ini enak, kelasnya kondusif dari pada kelas anak-anak. Sehingga untuk melakukan setiap teknik dapat dikatakan lancar, karena selalu mendengarkan dan menyimak, jadi tidak ketinggalan dan tidak mencari-cari bacaannya. Hal ini yang membuat penggunaan waktu menjadi lebih efisien pada setiap teknik.¹¹⁶

Dari paparan data tersebut dapat dipahami bahwa faktor pendukung pada kelas lanjut usia dalam penggunaan teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu adalah memiliki kelas yang kondusif, tidak ramai dan tidak banyak yang berbicara atau bermain sendiri. Seluruh santri lanjut usia memperhatikan dan menyimak sehingga penggunaan waktu dilakukan secara efektif dan efisien.

Hal ini senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti pada salah seorang santri lanjut usia yaitu ibu Sumiatun, ketika peneliti memberikan pertanyaan, “berarti njenengan remen sedanten ngggeh mbah di ken maos piambak-piambak, gentosan kaleh kelompok lintune utawi maos sareng-sareng?“, beliau sambil tertawa menjawab, “yo penak lak moco bareng-bareng dirungokne koyo aku wes pinter”.¹¹⁷ Dilanjutkan dengan jawaban dari beliau, “yo hooh mbak pas genah akeh salahe pas moco dewe, karo ngrungokne kancane ngno maleh ngerti salahe kancane,

¹¹⁶Wawancara dengan bapak Nurokhim, pada Minggu 25-03-2018 pukul 20.00 wib di yayasan Darul Qur'an.

¹¹⁷Wawancara dengan Ibu Sumiatun, pada Senin, 26-03-2018 pukul 20.00 wib di kediaman ibu Sumiatun.

yo maleh tak benerne dewe mocoku karo nyawang pak Rokhim lak nyontoni.”¹¹⁸

Gambar 4.5 : wawancara bersama Ibu Sumiatun¹¹⁹



Dari paparan data tersebut dapat dipahami bahwa santri lanjut usia lebih merasa percaya diri ketika menggunakan teknik klasikal murni yaitu membaca bersama-sama satu kelas. Namun memang santri lanjut usia juga menyadari bahwa membaca secara bersama-sama akan menutupi kesalahannya. Hal ini membuat santri lanjut usia terlatih mendeteksi kesalahannya sendiri.

Bapak Rokhim juga menjelaskan tentang faktor penghambat dari teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu tersebut. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan

¹¹⁸Wawancara dengan Ibu Sumiatun, pada Senin, 26-03-2018 pukul 20.00 wib di kediaman ibu Sumiatun.

¹¹⁹Hasil dokumentasi bersama Ibu Sumiatun di yayasan Darul Qur'an pada 25-03-2018 pukul 18.30 wib.

“apa yang menjadi faktor penghambat dari teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu ustadz?”, dengan senang hati beliau menjawab,

faktor penghambatnya yang paling fatal di suara, jika bapak/ibu dalam melafalkan setiap hurufnya dengan suara keras, maka saya bisa membenarkannya jika terjadi kesalahan, kalau suaranya tidak keras, maka sulit untuk mendeteksi kesalahan yang dilakukan bapak/ibu dalam pelafalan makhroj.¹²⁰

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, ada beberapa faktor penghambat dari lanjut usia untuk berjalannya teknik klasikal murni, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak individu. Tapi yang paling fatal adalah ketika bapak/ibu lanjut usia dalam melafalkan makhroj dan membaca Al-Qur'an suaranya tidak keras, maka pihak guru akan sulit untuk membenarkan makhroj dan bacaannya apabila ada kesalahan.

Ketika penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau “bagaimana upaya ustadz jika bapak/ibu mengalami kesulitan dalam teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individual?”, beliau menjelaskan bahwa :

menyampaikan materi secara berulang-ulang, dijelaskan secara rinci, selalu diingatkan dan dibenarkan ketika mengalami kesalahan baik ketika teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individual, dan selalu diberikan motivasi agar tidak malu/minder apabila belum menguasai lagu Rost dan pelafalan

¹²⁰Wawancara dengan bapak Nurokhim, pada Minggu 25-03-2018 pukul 20.00 wib di yayasan Darul Qur'an.

makhroj-makhrojnya apalagi ketika teknik klasikal baca simak individual.¹²¹

Dari paparan data di atas dapat diketahui, bahwa usaha yang dilakukan guru jika bapak/ibu lanjut usia mengalami kesulitan adalah dengan mengulangi menyampaikan materi, dengan penjelasan secara rinci, diluruskan apabila terjadi kesalahan ucap dengan pemberian contoh pengucapan. Tidak lupa guru selalu memberikan motivasi agar bapak/ibu tidak minder karena belum bisa melafalkan makhroj secara sempurna sesuai petunjuk guru dan sesuai lagu Rostnya terutama pada teknik klasikal individual.

Hal ini senada dengan wawancara dengan bu Sumiatun, ketika peneliti memberikan pertanyaan, “ooh ngoten nggeh mbah, brarti ngoten niku lak njenengan mboten saget yo mbenerne piambak mbah?” beliau menjawab, “yo panggah nyawang pak Rokhim gek di praktekne terus, la nak jilid e yo panggah enek huruf e seng angel di woco dadi yo panggah di bolan-baleni sampek iso, saiki yo wes penak lakku muni dho, ‘a (sambil mempraktikkan membaca).”¹²²

Dari paparan data di atas dapat dipahami bahwa dengan melatih santri lanjut usia mendeteksi kesalahannya sendiri maka santri juga akan berupaya memperhatikan dengan seksama apa yang dicontohkan guru.

¹²¹ Wawancara dengan bapak Nurokhim, pada Minggu 25-03-2018 pukul 20.00 wib di yayasan Darul Qur'an.

¹²² Wawancara dengan Ibu Sumiatun, pada Senin, 26-03-2018 pukul 20.00 wib di kediaman ibu Sumiatun.

Terutama pada huruf-huruf yang masih sulit diucapkan oleh santri lanjut usia.

Selain itu bapak Nurokhim menjelaskan ketika penulis memberikan pertanyaan, “bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode thoriqoty lanjut usia dengan teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu?”, dengan senang hati beliau menjelaskan bahwa :

seperti yang sampean lihat tadi mbak Ulum,

- a. Pengkondisian durasi waktu 5 menit
- b. Do’a pembuka durasi waktu 5 menit dengan membaca bersama-sama guru dan santri
- c. Apersepsi (muroja’ah) durasi waktu 10 menit dengan klasikal murni
- d. Penanaman konsep/materi pokok durasi waktu 15 menit, guru membaca, santri menirukan
- e. Mentrampilkan materi durasi 15 menit dengan klasikal baca simak kelompok
- f. Mentrampilkan materi durasi 15 menit dengan klasikal baca simak individual
- g. Materi penunjang durasi waktu 5 menit dengan klasikal murni
- h. Do’a penutup durasi 5 menit dengan membaca bersama-sama guru dan santri

Dalam pembelajaran menggunakan lagu Rost, setiap santri memiliki buku thoriqoty. Namun durasi waktu yang seperti itu tidak murni pembelajaran saja, tapi juga diselingi dengan cerita-cerita pengalaman mengenai berdirinya metode thoriqoty.¹²³

Dari paparan data di atas, dapat dipahami bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individual dan pembelajaran menggunakan lagu Rost dengan buku thoriqoty, adalah:

¹²³Wawancara dengan bapak Nurokhim, pada Minggu 25-03-2018 pukul 20.00 wib di yayasan Darul Qur’an.

Tabel 4.1 Pembelajaran Thoriqoty Lanjut usia

No.	Kegiatan Mengajar	Teknik Mengajar	Durasi Waktu
1.	pengkondisian	Pengkondisian awal	5 menit
2.	Do'a pembuka	Dibaca bersama-sama	5 menit
3.	Apersepsi (Muroja'ah)	Klasikal murni	10 menit
4.	Penanaman konsep	Guru membaca, santri menirukan	15 menit
5.	Mentrampilkan materi	Klasikal baca simak kelompok+klasikal baca simak individu	15 menit+15 menit
6.	Materi penunjang	Klasikal murni	5 menit
7.	Do'a penutup	Dibaca bersama-sama	5 menit

Senada dengan pernyataan dari ibu Khuzaimah yang menyatakan ketika peneliti bertanya, “bagaimana langkah-langkah pembelajaran thoriqoty santri lanjut usia oleh pak Rokhim?”, dan beliau menjawab, “di mulai dengan do’a bersama-sama, pembelajaran thoriqoty dengan teknik klasikal murni untuk apersepsi, beliau membaca santri menirukan, klasikal baca simak kelompok untuk pemahaman, klasikal baca simak individu yang terakhir, setelah itu do’a penutup bersama-sama.”¹²⁴

Bapak Nurokhim juga menjelaskan pentingnya teknik-teknik tersebut. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “seberapa penting adanya teknik tersebut?”, dengan senang hati beliau menjawab, “tentu sangat penting, di dalam pembelajaran thoriqoty tidak bisa lepas

¹²⁴Wawancara bersama ibu Khuzaimah, pada selasa 27-03-2018 pukul 14.00 di kediaman ibu Siti Khuzaimah.

dari adanya ketiga teknik tersebut untuk membantu bapak/ibu belajar membaca Al-Qur'an. Ibaratnya sudah satu paket tidak bisa dihilangkan.”¹²⁵

Dari paparan data di atas dapat diketahui, bahwa pembelajaran thoriqoty tidak lepas dengan adanya teknik klasikal murni, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak individu, yang merupakan satu paket dari pembelajaran metode thoriqoty lanjut usia.

Hal ini yang kemudian penulis memberikan pertanyaan, “bagaimana ustadz menilainya bahwa bapak/ibu lanjut usia sudah sesuai target?, beliau menjelaskan :

oh iya terkait penilaian berbeda dengan penilaian pada anak-anak. Kalau penilaian bapak/ibu lanjut usia lebih sederhana, evaluasi dilakukan dengan cara :

- a. Evaluasi individu
- b. Melalui kekompakan dalam membaca bersama-sama
- c. Sima'i yang bagus (mampu mendeteksi kesalahan dari teman sekelas dan mampu memberi contoh yang benar)

Jadi tidak dalam bentuk angka-angka atau rapot yang dibagikan, hanya berupa nasihat kalau ada kekurangan akan disampaikan sehingga bapak/ibu bisa memperbaiki kekurangannya dalam membaca Al-Qur'an. Dan penilaian itu dilakukan setiap pembelajaran, penyampaian disambi dengan guyonan sehingga tidak terkesan menyinggung atau membuat malu bapak/ibu lanjut usia.¹²⁶

¹²⁵Wawancara dengan bapak Nurokhim, pada Minggu 25-03-2018 pukul 20.00 di yayasan Darul Qur'an

¹²⁶Wawancara dengan bapak Nurokhim, pada Minggu 25-03-2018 pukul 20.00 wib di yayasan Darul Qur'an.

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat difahami bahwa penilaian dalam pembelajaran lanjut usia berbeda dengan anak-anak dan penilaiannya lebih sederhana tidak dalam bentuk angka-angka atau raport yang dibagikan, hanya berupa nasihat kalau ada kekurangan akan disampaikan sehingga bapak/ibu bisa memperbaiki kekurangannya dalam membaca Al-Qur'an. Dan penilaian itu dilakukan setiap pembelajaran, penyampaian dilakukan obrolan yang seru sehingga tidak terkesan menyinggung atau membuat malu bapak/ibu lanjut usia.

- a. Evaluasi individu
- b. Melalui kekompakan dalam membaca bersama-sama
- c. Sima'i yang bagus (mampu mendeteksi kesalahan dari teman sekelas dan mampu memberi contoh yang benar)

Dalam hal ini senada dengan pernyataan dari bu Khuzaimah, ketika peneliti bertanya, “bagaimana evaluasi yang dilakukan thoriqoty untuk lanjut usia?”, beliau menjawab, “saya kira berbeda dengan anak-anak, kalau saya mengajar anak-anak dengan penilaian tercatat, kalau pada lanjut usia tidak menggunakan penilaian tercatat, tergantung pada ustadznya.”¹²⁷

2. Paparan data terkait dengan fokus penelitian yang kedua : Teknik klasikal baca simak kelompok pada metode thoriqoty lanjut usia.

¹²⁷Wawancara dengan ibu Khuzaimah, pada Selasa 27-03-2018 pukul 14.00 di kediaman Ibu Khuzaimah

Berdasarkan hasil observasi, Peneliti melihat dalam proses pembelajaran menggunakan teknik klasikal baca simak kelompok, sikap pendidik yang menjadi guru dari lanjut usia memiliki kejelian dalam melihat kesalahan pada bacaan lanjut usia dari segi makhroj dan terutama pada lagu Rostnya pada setiap kelompok.

Sedangkan peneliti melihat bapak/ibu lanjut usia dalam mengaji begitu antusias ketika teknik klasikal murni yaitu membaca sangat keras dan tidak malu dalam membaca Al-Qur'an apalagi ketika salah satu dari kelompok lebih keras membacanya maka kelompok lain akan terpacu untuk membaca keras juga. Kegiatan ini didukung berdasarkan hasil dokumentasi, peneliti melihat pembelajaran membaca Al-Qur'an santri lanjut usia dengan metode thoriqoty melalui teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individual.

Gambar 4.6 : Pembelajaran Thoriqoty lanjut usia¹²⁸



¹²⁸Hasil dokumentasi di ruang pembelajaran metode Thoriqoty lanjut usia di yayasan Darul Qur'an pada 25-03-2018 pukul 18.30 wib.

Dokumentasi berupa foto tersebut menunjukkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Lanjut usia yang kemudian didukung pula dengan hasil wawancara dari berbagai sumber, maka peneliti memaparkan hasilnya sebagai berikut:

Ketika penulis mengajukan pertanyaan pada bapak Nurokhim “apa yang dimaksud dengan teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu ustadz?”. Kemudian beliau menjelaskan bahwa: “Kalau teknik klasikal baca simak kelompok adalah pembelajaran thoriqoty dengan cara satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok, salah satu kelompok membaca dan kelompok yang lain menyimak secara bergantian.”¹²⁹

Dari paparan data hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa teknik klasikal baca simak kelompok merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan metode thoriqoty dengan cara satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok, salah satu kelompok membaca dan kelompok yang lain menyimak secara bergantian.

Bapak Nurokhim selaku ketua yayasan sekaligus guru pembelajaran Al-Qur'an metode thoriqoty lanjut usia menjelaskan tujuan teknik yang dilakukan, khususnya tujuan teknik klasikal baca simak kelompok. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “apa tujuan dari teknik tersebut ustadz?”, beliau menjelaskan bahwa:

¹²⁹Wawancara dengan bapak Nurokhim, pada Minggu 25-03-2018 pukul 20.00 di yayasan Darul Qur'an

Untuk teknik klasikal baca simak kelompok untuk melatih kepekaan santri melalui indra pendengaran terhadap bacaan-bacaan al-Qur'an, mendengarkan bacaan sama dengan membaca dalam hati, supaya santri saling berpacu dalam pembelajaran dan termotivasi dari kelompok lainnya.¹³⁰

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa diterapkannya teknik klasikal baca simak kelompok bertujuan untuk melatih kepekaan santri melalui indra pendengaran terhadap bacaan-bacaan al-Qur'an, kelompok lain yang mendengarkan bacaan sama dengan membaca dalam hati, supaya santri saling berpacu dalam pembelajaran dan termotivasi dari kelompok lainnya.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan bu Suminah ketika peneliti memberi pertanyaan, “kalau manfaat yang membaca kelompok bu?”, beliau menjawab, “kalau kelompok sama ya manfaatnya Cuma untuk membaca terus-menerus itu perlu adanya jeda istirahat biar tidak capek dan ngos-ngosan, terus juga suara nggak habis mbak.”¹³¹

Dari paparan data diatas, dapat dimengerti bahwa santri merasa manfaat klasikal baca simak kelompok sama dengan klasikal murni, hanya saja yang klasikal murni membutuhkan lebih banyak istirahat agar tidak kecapekan dalam membaca Al-Qur'an.

¹³⁰Wawancara dengan bapak Nurokhim, pada Minggu 25-03-2018 pukul 20.00 wib di yayasan Darul Qur'an.

¹³¹Wawancara dengan ibu Suminah, pada Selasa, 27-03-2018 pukul 18.30 wib di kediaman ibu Suminah.

Senada pula dengan pernyataan ibu Khuzaimah, ketika penulis bertanya tentang, “apa tujuan dari teknik klasikal baca simak kelompok?”, beliau menjawab, “kalau untuk teknik klasikal baca simak kelompok untuk mengetahui mana yang belum bisa dan mana yang sudah bisa”.¹³²

Kemudian bapak Nurokhim menjelaskan perbedaan penyampaian menggunakan teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu terhadap anak-anak dan lanjut usia. Ketika penulis mengajukan pertanyaan pada bapak Arif “bagaimana perbedaan penyampaian menggunakan teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu terhadap anak-anak dan lanjut usia?”, kemudian bapak Nurokhim menjelaskan bahwa:

sebenarnya untuk penggunaan tekniknya sama saja seperti waktu tiap tekniknya sama pembagiannya hanya saja kalau pada anak-anak penyampaiannya lebih sederhana apa adanya sesuai buku, kalau pada lanjut usia dalam menyampaikan harus luas, berulang-ulang.¹³³

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Nurokhim menyampaikan bahwa penggunaan teknik pada anak-anak dan lanjut usia sebenarnya sama terkait dengan alokasi waktunya. Hanya saja pada anak-anak penyampaiannya dilakukan lebih sederhana seperti yang tertera pada buku, sedangkan pada lanjut usia penyampaian dilakukan secara meluas dan berulang-ulang.

¹³²Wawancara dengan bu Khuzaimah, pada Selasa 27-03-2018 pukul 14.00 di kediaman Ibu Khuzaimah

¹³³Wawancara dengan bapak Nurokhim, pada Minggu 25-03-2018 pukul 20.00 wib di yayasan Darul Qur'an.

Kemudian bapak Nurokhim menjelaskan alokasi waktu menggunakan teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu. Ketika penulis mengajukan pertanyaan pada bapak Rokhim “berapa alokasi waktu untuk setiap teknik ustadz?”, Kemudian beliau menjelaskan bahwa: setiap teknik dilakukan 15 menit pada setiap tekniknya dalam pembelajaran.”

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembegian waktu untuk setiap teknik adalah 15 menit pada setiap teknik yang dilakukan. Baik dari teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu.

Senada dengan pernyataan dari bu Khuzaimah selaku guru metode thoriqoty anak-anak ketika peneliti memberikan pertanyaan, “berapa alokasi waktu untuk setiap teknik bu?” beliau menjawab, “kurang lebih 15 menit.”¹³⁴

Lebih lanjut, bapak Nurokhim menjelaskan kombinasi teknik pada metode thoriqoty seperti pertanyaan yang penulis ajukan “teknik mana ustadz yang paling berpengaruh dalam pembelajaran lanjut usia?”, beliau menjawab dengan tenang bahwa: “semuanya berpengaruh, karena

¹³⁴Wawancara bersama ibu Khuzaimah, pada Selasa 27-03-2018 pukul 14.00 di kediaman ibu Siti Khuzaimah.

penerapannya harus dikombinasikan dan dalam pembelajaran harus digunakan semua secara bergantian dan dalam waktu yang ditentukan.”¹³⁵

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat diketahui, teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu dalam penerapannya harus dikombinasikan dan dipergunakan semua dalam suatu pembelajaran. Teknik-tekniknya dilakukan bergantian sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Kemudian bapak Nurokhim menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang penulis ajukan “apa faktor pendukung dari teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu?”, beliau menjawab, bahwa :

kalau pada lanjut usia ini enak, kelasnya kondusif dari pada kelas anak-anak. Sehingga untuk melakukan setiap teknik dapat dikatakan lancar, karena selalu mendengarkan dan menyimak, jadi tidak ketinggalan dan tidak mencari-cari bacaannya. Hal ini yang membuat penggunaan waktu menjadi lebih efisien pada setiap teknik.¹³⁶

Dari paparan data tersebut dapat dipahami bahwa faktor pendukung pada kelas lanjut usia dalam penggunaan teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu adalah memiliki kelas yang kondusif, tidak ramai dan tidak banyak yang berbicara atau

¹³⁵Wawancara dengan bapak Nurokhim, pada Minggu 25-03-2018 pukul 20.00 wib di yayasan Darul Qur'an

¹³⁶Wawancara dengan bapak Nurokhim, pada Minggu 25-03-2018 pukul 20.00 wib di yayasan Darul Qur'an

bermain sendiri. Seluruh santri lanjut usia memperhatikan dan menyimak sehingga penggunaan waktu dilakukan secara efektif dan efisien.

Bapak Rokhim juga menjelaskan tentang faktor penghambat dari teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu tersebut. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “apa yang menjadi faktor penghambat dari teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu Ustadz?”, dengan senang hati beliau menjawab,

faktor penghambatnya yang paling fatal di suara, jika bapak/ibu dalam melafalkan setiap hurufnya dengan suara keras, maka saya bisa membenarkannya jika terjadi kesalahan, kalau suaranya tidak keras, maka sulit untuk mendeteksi kesalahan yang dilakukan bapak/ibu dalam pelafalan makhroj.¹³⁷

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, ada beberapa faktor penghambat dari lanjut usia untuk berjalannya teknik klasikal murni, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak individu. Tapi yang paling fatal adalah ketika bapak/ibu lanjut usia dalam melafalkan makhroj dan membaca Al-Qur'an suaranya tidak keras, maka pihak guru akan sulit untuk membenarkan makhroj dan bacaannya apabila ada kesalahan.

¹³⁷Wawancara dengan bapak Nurokhim, pada Minggu 25-03-2018 pukul 20.00 wib di yayasan Darul Qur'an.

Begitupun dari santri ketika penulis mengajukan pertanyaan kepada bu Suminah, “adakah kesulitan dalam penggunaan teknik-tekniknya?”, beliau menjawab, “nggak ada mbak, yang ada sueneng.”¹³⁸

Dari paparan data tersebut, dapat dipahami bahwa santri lanjut usia yang memiliki niat kuat dalam belajar membaca Al-Qur’an sehingga perasaan senang dan semangat menutupi kesulitan-kesulitan yang ada.

Ketika penulis mengajukan pertanyaan kepada bapak Rokhim, “bagaimana upaya ustadz jika bapak/ibu mengalami kesulitan dalam teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individual?”, beliau menjelaskan bahwa :

menyampaikan materi secara berulang-ulang, dijelaskan secara rinci, selalu diingatkan dan dibenarkan ketika mengalami kesalahan baik ketika teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individual, dan selalu diberikan motivasi agar tidak malu/minder apabila belum menguasai lagu Rost dan pelafalan makhroj-makhrojnya apalagi ketika teknik klasikal baca simak individual.¹³⁹

Dari paparan data di atas dapat diketahui, bahwa usaha yang dilakukan guru jika bapak/ibu lanjut usia mengalami kesulitan adalah dengan mengulangi menyampaikan materi, dengan penjelasan secara rinci, diluruskan apabila terjadi kesalahan ucap dengan pemberian contoh pengucapan. Tidak lupa guru selalu memberikan motivasi agar bapak/ibu

¹³⁸Wawancara dengan ibu Suminah, pada Selasa, 27-03-2018 pukul 18.30 wib di kediaman ibu Suminah.

¹³⁹Wawancara dengan bapak Nurokhim, pada Minggu 25-03-2018 pukul 20.00 wib di yayasan Darul Qur’an

tidak minder karena belum bisa melafalkan makhroj secara sempurna sesuai petunjuk guru dan sesuai lagu Rostnya terutama pada teknik klasikal individual.

Selain itu bapak Nurokhim menjelaskan ketika penulis memberikan pertanyaan, “bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode thoriqoty lanjut usia dengan teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu?”, dengan senang hati beliau menjelaskan bahwa :

seperti yang sampean lihat tadi mbak Ulum,

- a. Pengkondisian durasi waktu 5 menit
- b. Do’a pembuka durasi waktu 5 menit dengan membaca bersama-sama guru dan santri
- c. Apersepsi (muroja’ah) durasi waktu 10 menit dengan klasikal murni
- d. Penanaman konsep/materi pokok durasi waktu 15 menit, guru membaca, santri menirukan
- e. Menrampilkan materi durasi 15 menit dengan klasikal baca simak kelompok
- f. Menrampilkan materi durasi 15 menit dengan klasikal baca simak individual
- g. Materi penunjang durasi waktu 5 menit dengan klasikal murni
- h. Do’a penutup durasi 5 menit dengan membaca bersama-sama guru dan santri

Dalam pembelajaran menggunakan lagu Rost, setiap santri memiliki buku thoriqoty. Namun durasi waktu yang seperti itu tidak murni pembelajaran saja, tapi juga diselingi dengan cerita-cerita pengalaman mengenai berdirinya metode thoriqoty.¹⁴⁰

¹⁴⁰Wawancara dengan bapak Nurokhim, pada Minggu 25-03-2018 pukul 20.00 wib di yayasan Darul Qur’an.

Dari paparan data di atas, dapat dipahami bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individual dan pembelajaran menggunakan lagu Rost dengan buku thoriqoty, adalah:

Tabel 4.2 Pembelajaran Thoriqoty Lanjut usia

No.	Kegiatan Mengajar	Teknik Mengajar	Durasi Waktu
1.	pengkondisian	Pengkondisian awal	5 menit
2.	Do'a pembuka	Dibaca bersama-sama	5 menit
3.	Apersepsi (Muroja'ah)	Klasikal murni	10 menit
4.	Penanaman konsep	Guru membaca, santri menirukan	15 menit
5.	Mentrampilkan materi	Klasikal baca simak kelompok+klasikal baca simak individu	15 menit+15 menit
6.	Materi penunjang	Klasikal murni	5 menit
7.	Do'a penutup	Dibaca bersama-sama	5 menit

Senada dengan pernyataan dari ibu Khuzaimah yang menyatakan ketika peneliti bertanya, “bagaimana langkah-langkah pembelajaran thoriqoty santri lanjut usia oleh pak Rokhim?”, dan beliau menjawab, “di mulai dengan do'a bersama-sama, pembelajaran thoriqoty dengan teknik klasikal murni untuk apersepsi, beliau membaca santri menirukan, klasikal

baca simak kelompok untuk pemahaman, klasikal baca simak individu yang terakhir, setelah itu do'a penutup bersama-sama.”¹⁴¹

Bapak Nurokhim juga menjelaskan pentingnya teknik-teknik tersebut. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “seberapa penting adanya teknik tersebut?”, dengan senang hati beliau menjawab, “tentu sangat penting, di dalam pembelajaran thoriqoty tidak bisa lepas dari adanya ketiga teknik tersebut untuk membantu bapak/ibu belajar membaca Al-Qur'an. Ibaratnya sudah satu paket tidak bisa dihilangkan.”

Dari paparan data di atas dapat diketahui, bahwa pembelajaran thoriqoty tidak lepas dengan adanya teknik klasikal murni, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak individu, yang merupakan satu paket dari pembelajaran metode thoriqoty lanjut usia.

Hal ini yang kemudian penulis memberikan pertanyaan, “bagaimana ustadz menilainya bahwa bapak/ibu lanjut usia sudah sesuai target?, beliau menjelaskan :

oh iya terkait penilaian berbeda dengan penilaian pada anak-anak. Kalau penilaian bapak/ibu lanjut usia lebih sederhana, evaluasi dilakukan dengan cara :

- a. Evaluasi individu
- b. Melalui kekompakan dalam membaca bersama-sama
- c. Sima'i yang bagus (mampu mendeteksi kesalahan dari teman sekelas dan mampu memberi contoh yang benar)

Jadi tidak dalam bentuk angka-angka atau raport yang dibagikan, hanya berupa nasihat kalau ada kekurangan akan disampaikan

¹⁴¹Wawancara bersama ibu Khuzaimah, pada Selasa 27-03-2018 pukul 14.00 di kediaman ibu Siti Khuzaimah.

sehingga bapak/ibu bisa memperbaiki kekurangannya dalam membaca Al-Qur'an. Dan penilaian itu dilakukan setiap pembelajaran, penyampaian disampi dengan guyonan sehingga tidak terkesan menyinggung atau membuat malu bapak/ibu lanjut usia.¹⁴²

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat difahami bahwa penilaian dalam pembelajaran lanjut usia berbeda dengan anak-anak dan penilaiannya lebih sederhana tidak dalam bentuk angka-angka atau raport yang dibagikan, hanya berupa nasihat kalau ada kekurangan akan disampaikan sehingga bapak/ibu bisa memperbaiki kekurangannya dalam membaca Al-Qur'an. Dan penilaian itu dilakukan setiap pembelajaran, penyampaian dilakukan obrolan yang seru sehingga tidak terkesan menyinggung atau membuat malu bapak/ibu lanjut usia.

Pernyataan itu, senada dengan apa yang disampaikan oleh bu Khuzaimah ketika penulis bertanya tentang, “bagaimana evaluasi pada teknik klasikal baca simak kelompok?”, beliau menjawab, “saya kira berbeda dengan anak-anak, kalau saya mengajar anak-anak dengan penilaian tercatat, kalau pada lanjut usia tidak menggunakan penilaian tercatat, tergantung pada ustadznya.”¹⁴³

3. Paparan data terkait dengan fokus penelitian yang ketiga : Teknik klasikal baca simak individu pada metode thoriqoty lanjut usia.

¹⁴²Wawancara dengan bapak Nurokhim, pada Minggu 25-03-2018 pukul 20.00 wib di yayasan Darul Qur'an.

¹⁴³Wawancara dengan bu Khuzaimah, pada Selasa 27-03-2018 pukul 14.00 di kediaman ibu Khuzaimah

Berdasarkan hasil observasi, Peneliti melihat dalam proses pembelajaran menggunakan teknik klasikal baca simak individu, sikap pendidik yang menjadi guru dari lanjut usia memiliki kejelian dalam melihat kesalahan pada bacaan lanjut usia dari segi makhroj dan terutama pada lagu Rostnya, memiliki sikap sabar dalam mengingatkan dan membenarkan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an Lanjut usia, memberikan contoh atau mempraktikkan pelafalan makhroj dengan jelas dan berulang-ulang, dan memiliki sifat humoris.

Sedangkan peneliti melihat bapak/ibu lanjut usia dalam mengaji berbeda-beda kemampuannya, ketika teknik klasikal baca simak individu ada yang membaca keras, ada yang membaca kurang keras, ada yang membaca lumayan lancar dan bagus, ada yang belum maksimal dalam pelafalan makhroj, dan ada pula yang lantuan lagu Rost nya masih belum sesuai. Kegiatan ini didukung berdasarkan hasil dokumentasi, peneliti melihat pembelajaran membaca Al-Qur'an santri lanjut usia dengan metode thoriqoty melalui teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individual. Peneliti melihat data mengenai jumlah guru, dan jumlah siswa serta visi misi yang terdapat pada kelas pembelajaran santri lanjut usia.¹⁴⁴

¹⁴⁴Hasil dokumentasi di ruang pembelajaran metode Thoriqoty lanjut usia di yayasan Darul Qur'an pada 25-03-2018 pukul 18.30 wib.

Gambar 4.7 : Pembelajaran Thoriqoty lanjut usia¹⁴⁵



Dokumentasi berupa foto tersebut menunjukkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Lanjut usia yang kemudian didukung pula dengan hasil wawancara dari berbagai sumber, maka peneliti memaparkan hasilnya sebagai berikut:

Ketika penulis mengajukan pertanyaan pada bapak Nurokhim “apa yang dimaksud dengan teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu ustadz?”. Kemudian beliau menjelaskan bahwa: “klasikal individual adalah pembelajaran thoriqoty dengan cara satu kelas ditunjuk satu-satu secara bergantian untuk membaca dan yang lain menyimak.”

Dari paparan data hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa teknik klasikal baca simak individu merupakan metode membaca Al-

¹⁴⁵Hasil dokumentasi di ruang pembelajaran metode Thoriqoty lanjut usia di yayasan Darul Qur'an pada 25-03-2018 pukul 18.30 wib.

Qur'an dengan metode thoriqoty dengan cara ditunjuk oleh guru satu-satu bergantian untuk membaca dan yang lainnya mendengarkan dan menyimak.

Bapak Nurokhim selaku ketua yayasan sekaligus guru pembelajaran Al-Qur'an metode thoriqoty lanjut usia menjelaskan tujuan teknik yang dilakukan, khususnya tujuan teknik klasikal baca simak kelompok. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “apa tujuan dari teknik tersebut ustadz?”, beliau menjelaskan bahwa:

Kalau untuk teknik klasikal baca simak individu hampir sama tujuannya dengan teknik klasikal baca simak kelompok yaitu melatih kepekaan santri melalui indra pendengaran terhadap bacaan-bacaan al-Qur'an, mendengarkan bacaan sama dengan membaca dalam hati, supaya santri saling berpacu dalam pembelajaran dan termotivasi dari santri lainnya, supaya santri juga bisa mendeteksi kesalahannya sendiri dengan mendengarkan santri lainnya dan mampu membenarkan jika santri lain mengalami kesalahan membaca.¹⁴⁶

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa diterapkannya teknik klasikal baca simak individu bertujuan untuk melatih kepekaan santri melalui indra pendengaran terhadap bacaan-bacaan al-Qur'an yang dibaca santri lain, santri lain yang mendengarkan bacaan sama dengan membaca dalam hati, supaya santri saling berpacu dalam pembelajaran dan termotivasi dari santri lainnya. supaya santri juga bisa mendeteksi kesalahannya sendiri dengan mendengarkan santri lainnya dan mampu membenarkan jika santri lain mengalami kesalahan membaca.

¹⁴⁶Wawancara dengan bapak Nurokhim, pada Minggu 25-03-2018 pukul 20.00 wib di yayasan Darul Qur'an

Dalam hal ini, penjelasan dari bu Suminah menambah kuatnya pernyataan tersebut ketika peneliti memberikan pertanyaan, “kalau dengan membaca sendiri-sendiri bu? Bagaimana manfaatnya?”, dan beliau menjawab, “kalau individu bisa mengukur kemampuan kita sudah benar apa belum makhroj yang dibaca.”¹⁴⁷

Kemudian bapak Nurokhim menjelaskan perbedaan penyampaian menggunakan teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu terhadap anak-anak dan lanjut usia. Ketika penulis mengajukan pertanyaan pada bapak Nurokhim, “bagaimana perbedaan penyampaian menggunakan teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu terhadap anak-anak dan lanjut usia?”, kemudian bapak Nurokhim menjelaskan bahwa:

sebenarnya untuk penggunaan tekniknya sama saja seperti waktu tiap tekniknya sama pembagiannya hanya saja kalau pada anak-anak penyampaiannya lebih sederhana apa adanya sesuai buku, kalau pada lanjut usia dalam menyampaikan harus luas, berulang-ulang.¹⁴⁸

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Nurokhim menyampaikan bahwa penggunaan teknik pada anak-anak dan lanjut usia sebenarnya sama terkait dengan alokasi waktunya. Hanya saja pada anak-anak penyampaiannya dilakukan lebih sederhana seperti yang tertera pada

¹⁴⁷Wawancara dengan ibu Suminah, pada Selasa 27-03-2018 pukul 18.30 wib di kediaman ibu Suminah.

¹⁴⁸Wawancara dengan bapak Nurokhim, pada Minggu 25-03-2018 pukul 20.00 wib di yayasan Darul Qur'an.

buku, sedangkan pada lanjut usia penyampaian dilakukan secara meluas dan berulang-ulang.

Kemudian bapak Nurokhim menjelaskan alokasi waktu menggunakan teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu. Ketika penulis mengajukan pertanyaan pada bapak Rokhim “berapa alokasi waktu untuk setiap teknik ustadz?”, Kemudian beliau menjelaskan bahwa: setiap teknik dilakukan 15 menit pada setiap tekniknya dalam pembelajaran.”

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembegian waktu untuk setiap teknik adalah 15 menit pada setiap teknik yang dilakukan. Baik dari teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu.

Senada dengan pernyataan dari bu Khuzaimah selaku guru metode thoriqoty anak-anak ketika peneliti memberikan pertanyaan, “berapa alokasi waktu untuk setiap teknik bu?” beliau menjawab, “kurang lebih 15 menit.”¹⁴⁹

Lebih lanjut, bapak Nurokhim menjelaskan kombinasi teknik pada metode thoriqoty seperti pertanyaan yang penulis ajukan “teknik mana ustadz yang paling berpengaruh dalam pembelajaran lanjut usia?”, beliau menjawab dengan tenang bahwa: “semuanya berpengaruh, karena

¹⁴⁹Wawancara bersama ibu Khuzaimah, pada Selasa 27-03-2018 pukul 14.00 di kediaman ibu Siti Khuzaimah.

penerapannya harus dikombinasikan dan dalam pembelajaran harus digunakan semua secara bergantian dan dalam waktu yang ditentukan.”¹⁵⁰

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat diketahui, teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu dalam penerapannya harus dikombinasikan dan dipergunakan semua dalam suatu pembelajaran. Teknik-tekniknya dilakukan bergantian sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Kemudian bapak Nurokhim menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang penulis ajukan “apa faktor pendukung dari teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu?”, beliau menjawab, bahwa :

kalau pada lanjut usia ini enak, kelasnya kondusif dari pada kelas anak-anak. Sehingga untuk melakukan setiap teknik dapat dikatakan lancar, karena selalu mendengarkan dan menyimak, jadi tidak ketinggalan dan tidak mencari-cari bacaannya. Hal ini yang membuat penggunaan waktu menjadi lebih efisien pada setiap teknik.”¹⁵¹

Dari paparan data tersebut dapat dipahami bahwa faktor pendukung pada kelas lanjut usia dalam penggunaan teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu adalah memiliki kelas yang kondusif, tidak ramai dan tidak banyak yang berbicara atau

¹⁵⁰Wawancara dengan bapak Nurokhim, pada Minggu 25-03-2018 pukul 20.00 wib di yayasan Darul Qur'an

¹⁵¹Wawancara dengan bapak Nurokhim, pada Minggu 25-03-2018 pukul 20.00 wib di yayasan Darul Qur'an

bermain sendiri. Seluruh santri lanjut usia memperhatikan dan menyimak sehingga penggunaan waktu dilakukan secara efektif dan efisien.

Hal tersebut senada dengan bu Sumiatun, “berarti njenengan mboten isin mbah lak pas dereng saget?” beliau menjawab, “yo isin, jenenge yo belajar, kancane kabeh yo rung iso, saiki yo maleh iso pancen rung biasa lak jarene pak Rokhim”.¹⁵²

Dari data yang dipaparkan tersebut, bahwa santri lanjut usia yang benar-benar berniat untuk belajar Al-Qur'an, maka secara bersamaan perasaan malu akan berkurang dengan sendirinya.

Bapak Rokhim juga menjelaskan tentang faktor penghambat dari teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu tersebut. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “apa yang menjadi faktor penghambat dari teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu ustadz?”, dengan senang hati beliau menjawab,

faktor penghambatnya yang paling fatal di suara, jika bapak/ibu dalam melafalkan setiap hurufnya dengan suara keras, maka saya bisa membenarkannya jika terjadi kesalahan, kalau suaranya tidak keras, maka sulit untuk mendeteksi kesalahan yang dilakukan bapak/ibu dalam pelafalan makhroj.¹⁵³

¹⁵²Wawancara dengan Ibu Sumiatun, pada Senin, 26-03-2018 pukul 20.00 wib di kediaman ibu Sumiatun.

¹⁵³Wawancara dengan bapak Nurokhim, pada Minggu 25-03-2018 pukul 20.00 wib di yayasan Darul Qur'an.

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, ada beberapa faktor penghambat dari lanjut usia untuk berjalannya teknik klasikal murni, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak individu. Tapi yang paling fatal adalah ketika bapak/ibu lanjut usia dalam melafalkan makhroj dan membaca Al-Qur'an suaranya tidak keras, maka pihak guru akan sulit untuk membenarkan makhroj dan bacaannya apabila ada kesalahan.

Hal tersebut berkaitan dengan jawaban dari pertanyaan peneliti pada bu Sumiatun, “remen pundi mbah ingkang ngoten niku wau, antara teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal individu?” beliau menjawab, “seneng kabeh mbak, ben pinter og, tapi ngono kuwi yo enek lo pas kon moco dewe-dewe malah isin maleh ratau nyang neh, pancen yo rung iso kok dadak isin, ngaji nak kono lakyo pengen belajar ben iso.”¹⁵⁴

Dari data tersebut dapat dimengerti bahwa, santri lanjut usia memiliki faktor penghambat dalam teknik klasikal baca simak individu, terkadang ada yang merasa malu jika belum bisa melafalkan makhroj dengan benar. Dan yang mengalami perasaan malu tersebut sampai bisa tidak melanjutkan pembelajaran.

Ketika penulis mengajukan pertanyaan kepada beliau “bagaimana upaya ustadz jika bapak/ibu mengalami kesulitan dalam teknik klasikal

¹⁵⁴Wawancara dengan ibu Sumiatun, pada Senin 26-03-2018 pukul 20.00 di kediaman Ibu Sumiatun

murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individual?”, beliau menjelaskan bahwa :

menyampaikan materi secara berulang-ulang, dijelaskan secara rinci, selalu diingatkan dan dibenarkan ketika mengalami kesalahan baik ketika teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individual, dan selalu diberikan motivasi agar tidak malu/minder apabila belum menguasai lagu Rost dan pelafalan makhroj-makhrojnya apalagi ketika teknik klasikal baca simak individual.¹⁵⁵

Dari paparan data di atas dapat diketahui, bahwa usaha yang dilakukan guru jika bapak/ibu lanjut usia mengalami kesulitan adalah dengan mengulangi menyampaikan materi, dengan penjelasan secara rinci, diluruskan apabila terjadi kesalahan ucap dengan pemberian contoh pengucapan. Tidak lupa guru selalu memberikan motivasi agar bapak/ibu tidak minder karena belum bisa melafalkan makhroj secara sempurna sesuai petunjuk guru dan sesuai lagu Rostnya terutama pada teknik klasikal individual.

Selain itu bapak Nurokhim menjelaskan ketika penulis memberikan pertanyaan, “bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode thoriqoty lanjut usia dengan teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu?”, dengan senang hati beliau menjelaskan bahwa :

seperti yang sampean lihat tadi mbak Ulum,

¹⁵⁵Wawancara dengan bapak Nurokhim, pada Minggu 25-03-2018 pukul 20.00 wib di yayasan Darul Qur'an.

1. Pengkondisian durasi waktu 5 menit
2. Do'a pembuka durasi waktu 5 menit dengan membaca bersama-sama guru dan santri
3. Apersepsi (muroja'ah) durasi waktu 10 menit dengan klasikal murni
4. Penanaman konsep/materi pokok durasi waktu 15 menit, guru membaca, santri menirukan
5. Mentrampilkan materi durasi 15 menit dengan klasikal baca simak kelompok
6. Mentrampilkan materi durasi 15 menit dengan klasikal baca simak individual
7. Materi penunjang durasi waktu 5 menit dengan klasikal murni
8. Do'a penutup durasi 5 menit dengan membaca bersama-sama guru dan santri

Dalam pembelajaran menggunakan lagu Rost, setiap santri memiliki buku thoriqoty. Namun durasi waktu yang seperti itu tidak murni pembelajaran saja, tapi juga diselingi dengan cerita-cerita pengalaman mengenai berdirinya metode thoriqoty.¹⁵⁶

Dari paparan data di atas, dapat dipahami bahwa langkah-langkah pembelajaran yang menerapkan teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu :

Tabel 4.3 Pembelajaran Thoriqoty Lanjut usia

No.	Kegiatan Mengajar	Teknik Mengajar	Durasi Waktu
1.	pengkondisian	Pengkondisian awal	5 menit
2.	Do'a pembuka	Dibaca bersama-sama	5 menit
3.	Apersepsi (Muroja'ah)	Klasikal murni	10 menit
4.	Penanaman konsep	Guru membaca, santri	15 menit

¹⁵⁶Wawancara dengan bapak Nurokhim, pada Minggu 25-03-2018 pukul 20.00 wib di yayasan Darul Qur'an.

		menirukan	
5.	Mentrampilkan materi	Klasikal baca simak kelompok+klasikal baca simak individu	15 menit+15 menit
6.	Materi penunjang	Klasikal murni	5 menit
7.	Do'a penutup	Dibaca bersama-sama	5 menit

Senada dengan pernyataan dari ibu Khuzaimah yang menyatakan ketika peneliti bertanya, “bagaimana langkah-langkah pembelajaran thoriqoty santri lanjut usia oleh pak Rokhim?”, dan beliau menjawab, “di mulai dengan do’a bersama-sama, pembelajaran thoriqoty dengan teknik klasikal murni untuk apersepsi, beliau membaca santri menirukan, klasikal baca simak kelompok untuk pemahaman, klasikal baca simak individu yang terakhir, setelah itu do’a penutup bersama-sama.”¹⁵⁷

Bapak Nurokhim juga menjelaskan pentingnya teknik-teknik tersebut. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan “seberapa penting adanya teknik tersebut?”, dengan senang hati beliau menjawab, “tentu sangat penting, di dalam pembelajaran thoriqoty tidak bisa lepas dari adanya ketiga teknik tersebut untuk membantu bapak/ibu belajar membaca Al-Qur’an. Ibaratnya sudah satu paket tidak bisa dihilangkan.”

Dari paparan data di atas dapat diketahui, bahwa pembelajaran thoriqoty tidak lepas dengan adanya teknik klasikal murni, klasikal baca

¹⁵⁷Wawancara bersama ibu Khuzaimah, pada Selasa 27-03-2018 pukul 14.00 di kediaman ibu Siti Khuzaimah.

simak, dan klasikal baca simak individu, yang merupakan satu paket dari pembelajaran metode thoriqoty lanjut usia.

Hal ini yang kemudian penulis memberikan pertanyaan, “bagaimana ustadz menilainya bahwa bapak/ibu lanjut usia sudah sesuai target?, beliau menjelaskan :

oh iya terkait penilaian berbeda dengan penilaian pada anak-anak. Kalau penilaian bapak/ibu lanjut usia lebih sederhana, evaluasi dilakukan dengan cara :

- a. Evaluasi individu
- b. Melalui kekompakan dalam membaca bersama-sama
- c. Sima’i yang bagus (mampu mendeteksi kesalahan dari teman sekelas dan mampu memberi contoh yang benar)

Jadi tidak dalam bentuk angka-angka atau rapot yang dibagikan, hanya berupa nasihat kalau ada kekurangan akan disampaikan sehingga bapak/ibu bisa memperbaiki kekurangannya dalam membaca Al-Qur’an. Dan penilaian itu dilakukan setiap pembelajaran, penyampaian disampaikan disambi dengan guyonan sehingga tidak terkesan menyinggung atau membuat malu bapak/ibu lanjut usia.¹⁵⁸

Dari paparan data hasil wawancara tersebut dapat difahami bahwa penilaian dalam pembelajaran lanjut usia berbeda dengan anak-anak dan penilaiannya lebih sederhana tidak dalam bentuk angka-angka atau rapot yang dibagikan, hanya berupa nasihat kalau ada kekurangan akan disampaikan sehingga bapak/ibu bisa memperbaiki kekurangannya dalam membaca Al-Qur’an. Dan penilaian itu dilakukan setiap pembelajaran, penyampaian dilakukan obrolan yang seru sehingga tidak terkesan menyinggung atau membuat malu bapak/ibu lanjut usia.

¹⁵⁸Wawancara dengan bapak Nurokhim, pada Minggu 25-03-2018 pukul 20.00 wib di yayasan Darul Qur’an.

Dalam hal ini senada dengan pernyataan dari bu Khuzaimah, ketika peneliti bertanya, “bagaimana evaluasi yang dilakukan thoriqoty untuk lanjut usia?”, beliau menjawab, “saya kira berbeda dengan anak-anak, kalau saya mengajar anak-anak dengan penilaian tercatat, kalau pada lanjut usia tidak menggunakan penilaian tercatat, tergantung pada ustadznya.”¹⁵⁹

B. Temuan Penelitian

Pada setiap paparan data lapangan terkait dengan masing-masing fokus penelitian di atas diakhiri dengan paragraf yang memuat pemahaman penulis mengenai butir-butir temuan penelitian sebagai hasil kristalisasi juga kondensasi data. Penulis susun temuan penelitian untuk masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama: Teknik Klasikal Murni pada Metode Thoriqoty Lanjut usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri.

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa Teknik Klasikal Murni pada Metode Thoriqoty Lanjut usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri direalisasikan melalui:

- a. Proses pembelajaran thoriqoty lanjut usia pada hari minggu malam senin, dan senin malam selasa dimulai pada pukul 18.30 wib.
- b. Teknik klasikal murni di terapkan selama 15 menit.

¹⁵⁹Wawancara dengan ibu Khuzaimah, pada Selasa 27-03-2018 pukul 14.00 di kediaman Ibu Khuzaimah

- c. Tujuannya adalah untuk melatih atau membiasakan lanjut usia dalam membaca, sehingga dapat mempermudah penguasaan lagu Rost. Ketika membaca bersama-sama dalam satu kelas maka akan terlihat dan terdengar jika ada salah seorang yang salah nada dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dengan lagu Rost.
- d. Faktor pendukung dari diterapkannya teknik klasikal murni adalah memiliki kelas yang kondusif, tidak ramai dan tidak banyak yang berbicara atau bermain sendiri. Seluruh santri lanjut usia memperhatikan dan menyimak sehingga penggunaan waktu dilakukan secara efektif dan efisien.
- e. Faktor penghambat dari diterapkannya teknik klasikal murni adalah ketika bapak/ibu lanjut usia dalam melafalkan makhroj dan membaca Al-Qur'an suaranya tidak keras, maka pihak guru akan sulit untuk membenarkan makhroj dan bacaannya apabila ada kesalahan.
- f. Dalam praktiknya, teknik klasikal murni, teknik klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu digunakan secara kombinasi dalam pembelajaran.
- g. Perbedaan penerapan teknik-teknik tersebut pada anak-anak dan lanjut usia adalah penyampaian dilakukan lebih sederhana pada anak-anak seperti yang tertera pada buku, sedangkan pada lanjut usia penyampaian dilakukan secara meluas dan berulang-ulang.

- h. Evaluasi setiap tekniknya dilakukan berbeda dengan anak-anak, kalau saya mengajar anak-anak dengan penilaian tercatat, kalau pada lanjut usia tidak menggunakan penilaian tercatat, tergantung pada ustadznya.
- i. Langkah-langkah pembelajarannya adalah:

Tabel 4.4 Pembelajaran Thoriqoty Lanjut usia

No.	Kegiatan Mengajar	Teknik Mengajar	Durasi Waktu
1.	pengkondisian	Pengkondisian awal	5 menit
2.	Do'a pembuka	Dibaca bersama-sama	5 menit
3.	Apersepsi (Muroja'ah)	Klasikal murni	10 menit
4.	Penanaman konsep	Guru membaca, santri menirukan	15 menit
5.	Mentrampilkan materi	Klasikal baca simak kelompok+klasikal baca simak individu	15 menit+15 menit
6.	Materi penunjang	Klasikal murni	5 menit
7.	Do'a penutup	Dibaca bersama-sama	5 menit

Tahap perealisasi Teknik Klasikal Murni pada Metode Thoriqoty Lanjut usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri yang ditunjukkan melalui fenomena:

- a. Santri lanjut usia semakin senang membaca Al-Qur'an karena merasa sudah mampu membaca sesuai dengan makhroj dan tajwidnya.

- b. Santri lanjut usia tidak kesulitan mempraktikkan teknik klasikal murni.
 - c. Santri lanjut usia yang biasanya membaca tanpa tartil, hingga sekarang membaca Al-Qur'an dengan tartil lagu Rost.
 - d. Santri lanjut usia menyukai sosok guru seperti bapak Nurokhim yang sabar, dan humoris.
 - e. Santri lanjut usia mampu mendeteksi sendiri kesalahan dalam membacanya baik makhroj dan lagu Rostnya.
 - f. Santri lanjut usia yang memiliki niat sungguh-sungguh ingin belajar Al-Qur'an maka mampu mengalahkan kesulitan-kesulitan dalam membaca.
2. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua: Teknik Klasikal baca simak kelompok pada Metode Thoriqoty Lanjut usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri.

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa Teknik Klasikal baca simak kelompok pada Metode Thoriqoty Lanjut usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri direalisasikan melalui:

- a. Proses pembelajaran thoriqoty lanjut usia pada hari minggu malam senin, dan senin malam selasa dimulai pada pukul 18.30 wib

- b. Teknik klasikal baca simak kelompok di terapkan selama 15 menit
- c. Tujuannya adalah untuk melatih kepekaan santri melalui indra pendengaran terhadap bacaan-bacaan al-Qur'an, kelompok lain yang mendengarkan bacaan sama dengan membaca dalam hati, supaya santri saling berpacu dalam pembelajaran dan termotivasi dari kelompok lainnya.
- d. Faktor pendukung dari diterapkannya teknik klasikal baca simak kelompok adalah memiliki kelas yang kondusif, tidak ramai dan tidak banyak yang berbicara atau bermain sendiri. Seluruh santri lanjut usia memperhatikan dan menyimak sehingga penggunaan waktu dilakukan secara efektif dan efisien.
- e. Faktor penghambat dari diterapkannya teknik klasikal baca simak kelompok adalah ketika bapak/ibu lanjut usia dalam melafalkan makhroj dan membaca Al-Qur'an suaranya tidak keras, maka pihak guru akan sulit untuk membenarkan makhroj dan bacaannya apabila ada kesalahan.
- f. Dalam praktiknya, teknik klasikal murni, teknik klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu digunakan secara kombinasi dalam pembelajaran.
- g. Perbedaan penerapan teknik-teknik tersebut pada anak-anak dan lanjut usia adalah penyampaian dilakukan lebih sederhana pada anak-

anak seperti yang tertera pada buku, sedangkan pada lanjut usia penyampaian dilakukan secara meluas dan berulang-ulang.

- h. Evaluasi setiap tekniknya dilakukan berbeda dengan anak-anak, kalau saya mengajar anak-anak dengan penilaian tercatat, kalau pada lanjut usia tidak menggunakan penilaian tercatat, tergantung pada ustadznya.
- i. Langkah-langkah pembelajarannya adalah:

Tabel 4.5 Pembelajaran Thoriqoty Lanjut usia

No.	Kegiatan Mengajar	Teknik Mengajar	Durasi Waktu
1.	pengkondisian	Pengkondisian awal	5 menit
2.	Do'a pembuka	Dibaca bersama-sama	5 menit
3.	Apersepsi (Muroja'ah)	Klasikal murni	10 menit
4.	Penanaman konsep	Guru membaca, santri menirukan	15 menit
5.	Mentrampilan materi	Klasikal baca simak kelompok+klasikal baca simak individu	15 menit+15 menit
6.	Materi penunjang	Klasikal murni	5 menit
7.	Do'a penutup	Dibaca bersama-sama	5 menit

Tahap perealisasi Teknik Klasikal baca simak kelompok pada Metode Thoriqoty Lanjut usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri yang ditunjukkan melalui fenomena:

- a. Santri lanjut usia semakin senang membaca Al-Qur'an karena merasa sudah mampu membaca sesuai dengan makhroj dan tajwidnya.
 - b. Santri lanjut usia tidak kesulitan mempraktikkan teknik klasikal baca simak kelompok.
 - c. Santri lanjut usia yang biasanya membaca tanpa tartil, hingga sekarang membaca Al-Qur'an dengan tartil lagu Rost.
 - d. Santri lanjut usia menyukai sosok guru seperti bapak Nurokhim yang sabar, dan humoris.
 - e. Santri lanjut usia mampu membenarkan sendiri pelafalan sesuai makhroj yang benar dan lagu Rostnya.
 - f. Santri lanjut usia yang memiliki niat sungguh-sungguh ingin belajar Al-Qur'an maka mampu mengalahkan kesulitan-kesulitan dalam membaca.
3. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang ketiga: Teknik Klasikal baca simak individual pada Metode Thoriqoty Lanjut usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri.

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa Teknik Klasikal baca simak individual pada Metode Thoriqoty Lanjut usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri direalisasikan melalui:

- a. Proses pembelajaran thoriqoty lanjut usia pada hari minggu malam senin, dan senin malam selasa dimulai pada pukul 18.30 wib
- b. Teknik klasikal baca simak individu di terapkan selama 15 menit
- c. Tujuannya adalah untuk melatih kepekaan santri melalui indra pendengaran terhadap bacaan-bacaan al-Qur'an yang dibaca santri lain, santri lain yang mendengarkan bacaan sama dengan membaca dalam hati, supaya santri saling berpacu dalam pembelajaran dan termotivasi dari santri lainnya. supaya santri juga bisa mendeteksi kesalahannya sendiri dengan mendengarkan santri lainnya dan mampu membenarkan jika santri lain mengalami kesalahan membaca.
- d. Faktor pendukung dari diterapkannya teknik klasikal baca simak individu adalah memiliki kelas yang kondusif, tidak ramai dan tidak banyak yang berbicara atau bermain sendiri. Seluruh santri lanjut usia memperhatikan dan menyimak sehingga penggunaan waktu dilakukan secara efektif dan efisien.
- e. Faktor penghambat dari diterapkannya teknik klasikal baca simak kelompok adalah ketika bapak/ibu lanjut usia dalam melafalkan makhroj dan membaca Al-Qur'an suaranya tidak keras, maka pihak guru akan sulit untuk membenarkan makhroj dan bacaannya apabila ada kesalahan.

- f. Dalam praktiknya, teknik klasikal murni, teknik klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu digunakan secara kombinasi dalam pembelajaran.
- g. Perbedaan penerapan teknik-teknik tersebut pada anak-anak dan lanjut usia adalah penyampaian dilakukan lebih sederhana pada anak-anak seperti yang tertera pada buku, sedangkan pada lanjut usia penyampaian dilakukan secara meluas dan berulang-ulang.
- h. Evaluasi setiap tekniknya dilakukan berbeda dengan anak-anak, kalau saya mengajar anak-anak dengan penilaian tercatat, kalau pada lanjut usia tidak menggunakan penilaian tercatat, tergantung pada ustadznya.
- i. Langkah-langkah pembelajarannya adalah:

Tabel 4.6 Pembelajaran Thoriqoty Lanjut usia

No.	Kegiatan Mengajar	Teknik Mengajar	Durasi Waktu
1.	pengkondisian	Pengkondisian awal	5 menit
2.	Do'a pembuka	Dibaca bersama-sama	5 menit
3.	Apersepsi (Muroja'ah)	Klasikal murni	10 menit
4.	Penanaman konsep	Guru membaca, santri menirukan	15 menit
5.	Mentrampilkan materi	Klasikal baca simak kelompok+klasikal baca simak individu	15 menit+15 menit
6.	Materi penunjang	Klasikal murni	5 menit
7.	Do'a penutup	Dibaca bersama-sama	5 menit

Tahap perealisasi Teknik Klasikal baca simak individu pada Metode Thoriqoty Lanjut usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri yang ditunjukkan melalui fenomena:

- a. Santri lanjut usia semakin senang membaca Al-Qur'an karena merasa sudah mampu membaca sesuai dengan makhroj dan tajwidnya.
- b. Santri lanjut usia tidak kesulitan mempraktikkan teknik klasikal baca simak individu.
- c. Santri lanjut usia yang biasanya membaca tanpa tartil, hingga sekarang membaca Al-Qur'an dengan tartil lagu Rost.
- d. Santri lanjut usia menyukai sosok guru seperti bapak Nurokhim yang sabar, dan humoris.
- e. Santri lanjut usia mampu mendeteksi sendiri kesalahan dalam membacanya baik makhroj dan lagu Rostnya.
- f. Santri lanjut usia mampu membenarkan sendiri pelafalan sesuai makhroj yang benar dan lagu Rostnya.
- g. Santri lanjut usia yang memiliki niat sungguh-sungguh ingin belajar Al-Qur'an maka mampu mengalahkan kesulitan-kesulitan dalam membaca.